

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

1. Pengertian Bahasa

Bahasa (dalam kata sansakerta bhasa) adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Atau alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Sebagai makhluk sosial, manusia harus melakukan interaksi dengan sesama manusia lainnya. Hal ini dilakukan agar eksistensinya bisa diakui. Untuk bisa melakukan interaksi, manusia, memerlukan sarana, media atau alat berupa bahasa. Secara umum bahasa adalah salah satu alat komunikasi berbentuk sistem lambang bunyi atau suara yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Alat komunikasi ini terdiri dari kumpulan kata-kata.⁶

Setiap katanya mengandung makna yaitu hubungan antara kata yang menjadi lambang konsep objek kemudian diwakili oleh kosakata atau kumpulan itu sendiri. Ahlibahasa kemudian menyusun kata-kata tersebut menurut abjad atau alphabet dengan disertai penjelasan dan artinya. Kumpulan kata-kata kemudian dibukukan menjadi kamus.

Pengertian bahasa menurut para ahli adalah sistem bunyi yang memiliki makna dan digunakan oleh kelompok manusia untuk berkomunikasi kemudian, pengertian bahasa lainnya juga adalah urutan bunyi atau sistem bunyi vokal yang diolah secara struktural

⁶ Rita Kurnia. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia insani. Pekanbaru 2009 hal 23

sehingga bisa digunakan oleh kelompok manusia untuk berkomunikasi dalam komunikasi internasional secara lengkap. Sistem bunyi ini juga bisa dipakai untuk mengungkapkan suatu proses dan peristiwa yang terjadi di sekitar manusia.⁷

Pengertian bahasa yaitu sistem dari simbol vokal yang memungkinkan semua orang yang ada di dalam suatu kebudayaan mempelajari kebudayaan tersebut sekaligus berinteraksi dan berkomunikasi. pengertian bahasa adalah sistem komunikasi dengan memanfaatkan bunyi yang dikeluarkan atau diucapkan melalui alat pengucap kemudian didengar oleh anggota-anggota dalam masyarakat. Sistem komunikasi ini memakai prosesan simbol-simbol vokal yang memiliki makna konvensional arbitrer.⁸

Pengertian bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi dari dalam bentuk percakapan yang baik, tingkahlaku yang baik, sopan santun yang baik.

Bahasa merupakan sebuah lambang berupa rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dengan interaksi dan komunikasi. komunikasi yang digunakan pada umumnya menggunakan bahasa. Karena dengan bahasa, manusia akan berinteraksi satu sama lain dengan mudah. Anak usia dini berada dalam rentan usia 0-6 tahun, pada umnya anak usia tersebut belum dapat menulis dan membaca. Anak usia 0-6 tahun merupakan usai sekolah taman kanak-kanak yang mempunyai perkembangan bahasa pada tahap ekspresif, yakni anak dapat mengungkapkan

⁷ Ali, A. *Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Debdikbud 1984 hal 25

⁸ Ali, A. *Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Debdikbud 1984 hal 26

keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan yang dijadikan sebagai alat komunikasi.

Adapun bahasa yang baik, bahasa yang sopan dan bahasa yang lembut adalah bahasa yang sangat efektif dalam pendidikan dan pembentukan karakter pada usia dini, mengingat akan keinginan setiap orang tua untuk menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan anak yang berbakti kepada kedua orang tua sesuai ajaran islam yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini, ternyata bahasa mempunyai kedudukan yang penting dalam mendidik anak-anak pada usia dini dan membentuk karakter seorang anak, oleh karenanya penulis mengajak untuk mengkaji “bahasa pendidikan usia dini yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an”. Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (Qs. Al-Baqarah ayat 31)⁹

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat kita fahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As dan bahasa tersebut khusus diberikan hanya kepada manusia saja dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan yang lainnya. Dari percakapan dalam ayat ini, dapat kita fahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam, As dan bahasa tersebut khusus diberikan hanya kepada manusia saja dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan yang lainnya

⁹ Ditulis ulang dari Al-Qur'an terjemahannya, *Surat Al-Baqarah, ayat 31* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971)

Dan dalam sura Ar-Rahman ayat 3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: (3) Dia menciptakan Manusia (4) Mengajarnya pandai berbicara (Q.S. Ar-Rahman 55: 3-4)

Beberapa landasan Hadist yang menerangkan betapa pentingnya mendidik anak sejak usia dini, dapat di renungkan hadist-hadist berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori)

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ادَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي (ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ

Artinya: Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya” (H.R Ad-Dailami)

2. Hakikat Bahasa

Hakikat dari bahasa pada dasarnya memiliki sifat yang hakiki yakni merupakan sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bermakna dan bersifat arbitrer. Hakikat bahasa juga harus bersifat

konvensional, unik, produktif, universal, dinamis, bervariasi dan tentunya manusiawi.

Hakikat bahasa adalah dasar (intisari) atau kenyataan yang sebenarnya dari sistem lambang bunyi tersebut. Berikut beberapa hakikat bahasa:

- a. Bahasa itu sebuah sistem bahasa bukanlah sebuah unsur yang terkumpul secara tak beraturan tetapi diatur oleh pola-pola yang sistematis dan sistemis, yaitu tersusun dari sistem fonologi, gramatik dan leksikon.
- b. Bahasa itu merupakan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
- c. Bahasa itu arbitrer tidak ada hubungan wajib antara lambang dengan yang dilambangkannya maka dimuka bumi ini tidak akan ada bermacam-macam bahasa.
- d. Bahasa itu bermakna. Lambang (kuda) memiliki makna sejenis binatang berkaki empat yang bisa dikendarai. Lambang bunyi itu ada yang wujudnya kongkret dan ada yang abstrak contohnya kata agama tidak ada acuan (referent) bendanya.
- e. Bahasa itu konvensional. Penggunaan suatu lambang untuk suatu konsep tertentu bersifat konvensional, yaitu berdasarkan kesepakatan masyarakat penuturnya.
- f. Bahasa itu bersifat unik artinya bahasa itu mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak bisa dimiliki oleh yang lain. Contoh kata nasi dalam bahasa Indonesia memiliki keunikan dibandingkan dengan kata lainnya.
- g. Bahasa itu universal artinya terdapat ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa. Contohnya setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna, yaitu kata frasa, klausa, kalimat dan wacana.

- h. Bahasa itu produktif artinya dapat di buat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas. Contohnya dari fonem /a/,i/,k/, dan /t/ bisa menghasilkan beberapa kata.
- i. Bahasa itu berfariasi yaitu idiolek: fariasi bahasa yang sifatnya perseorangan; dialek: variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau suatu waktu; ragam: variasi bahasa yang digunakan dalam situasi, keadaan, atau keperluan tertentu.
- j. Bahasa itu bersifat dinamis. Bahasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman.
- k. Bahasa sebagai alat interaksi sosial, bahasa dijadikan alat untuk bekerjasama antara sesama manusia.
- l. Bahasa merupakan ideentitas penuturnya, bahasa merupakan penanda jati diripenuturnya.
- m. Bahasa itu berwujud lambang¹⁰

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa anak usia dini adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyapaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lainnya untuk kepentingan pribadinya. Pada usia pra sekolah anak usia dini menggunakan bahasa yang mungkin tidak semua orang dapat menangkapnya, hanya saja orang-orang terdekatnya, seperti ibu,ayah, dan keluarganya karena perkembangan bahasa anak masih dalam tahapan bahasa ekspresif. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, yakni kosa kata, sintaksis (tata bahasa), semantik, dan fonem (suatu bunyi terkecil yang membedakan kata).

¹⁰ Alwi, Hasan. Dkk. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988 hal 30

secara umum ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yaitu¹¹:

- a. anak berbicara kepada dirinya sendiri (egocentric speech)
- b. percakapan terjadi manakala anak berhubungan dengan anak lainnya atau dengan lingkungannya (socialized speech).

Dalam bahasa sosial inilah anak-anak mulai mau beradaptasi, menyampaikan kata perintah, permintaan, mengajukan pertanyaan, dan terbentuknya ketrampilan berbahasa yang dimiliki anak usia taman kanak-kanak.

Perkembangan bahasa anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai hal, ada enam faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yakni¹²:

- a. Faktor kesehatan indera, karena anak yang kurang sehat sejak balita dapat menimbulkan kelambanan atau bahkan kesulitan dalam perkembangan bahasanya.
- b. Faktor intelegensi, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki kemampuan intelegensi normal atau diatas normal.
- c. Faktor status sosial ekonomi, anak yang berasal dari keluarga miskin biasanya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan kesempatan belajar yang diberikan orang tua kepada anak memang kurang.
- d. Faktor jenis kelamin, anak laki-laki dan perempuan memiliki bunyi suara atau kosakata yang berbeda seiring dengan perkembangan usianya. Biasanya anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.

¹¹ Saputra, Heidi. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Tangerang Selatan: Karisma 2014). Hal 24

¹² Tarigan, Guntur Henry. Pengajaran Kosakata. (Bandung: Angkasa 1989). Hal 24

e. Faktor hubungan keluarga. Anak yang diperlakukan secara baik oleh keluarga akan lebih cepat berkomunikasi dengan lingkungannya. Membantu anak lebih cepat dalam perkembangan bahasanya. Proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (yang penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) akan memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan/kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini biasanya kebanyakan terjadi kepada orang tua yang kurang harmonis, atau orang tua yang berkecukupan lebih memfasilitasi anak, tetapi tidak memberikan kasih sayang.

Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Anak belajar berbahasa sejak masih bayi sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui intonasi, senyuman dan gerakan badan. Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia sebelum enam tahun.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.¹³

¹³ Harun Rasyid. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. (Yogyakarta: Gama Media 2012). Hal 345

Perkembangan bahasa dari sudut isi bentuk dan penggunaan bahasa. Isi bahasa adalah arti yang terkandung dalam bahasa berkaitan dengan objek dan peristiwa yang ada disekitar anak dan interaksi antara anak dengan objek. Peristiwa tersebut yang terjadi sejak usia dini. Bentuk bahasa berkaitan dengan kemampuan anak menerima dan memproduksi bunyi yang pada tahap selanjutnya. Yaitu pada tahun kedua dalam kehidupan anak bunyi tersebut disusun menjadi kata. Pada usia satu bulan bayi telah menyadari ada bahasa melalui percakapan yang terjadi di sekitarnya. Melalui interaksi sosial maka kepekaan anak terhadap bahasa bertambah. Kepekaan ini akan semakin baik apabila orang tua melakukan stimulasi bahasa mengajak anak berbicara. Pada bulan-bulan selanjutnya, bayi mulai memahami penggunaan bahasa, melalui berbagai isyarat dan vocalisasi bunyi bahasa maka ia secara perlahan merangkai isi, bunyi dan penggunaan bahasa dengan keinginannya.

Tahap perkembangan bahasa anak terdiri dari empat tahap yaitu¹⁴:

a. Perkembangan Bahasa Usia Bayi

secara umum bayi mulai mengeluarkan ucapan pada saat usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyataannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata, terlebih dahulu membuat ocehan misalnya dengan ucapan baa, maa atau paa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia sekitar 3-6 bulan. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bayi pada usia dini ialah untuk menarik perhatian orang tua dan orang lain yang ada di sekitarnya. Pada umumnya bayi menarik perhatian orang lain dengan membuat kontak mata, membunyikan ucapan, serta menggerak-gerakkan tangan.

¹⁴ Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan anak jilid 1. (Jakarta: Erlangga 2009). Hal 225

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Beberapa anak usia pra sekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk mengucapkan kata setrika, manga dan lain-lain. Pada usia ini, anak sudah dapat mengembangkan ungakapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu penalamn yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anak-anak juga sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepat.

c. Perkembangan Bahasa Usia Sekolah

Pada tahap ini penekanan perkembangan berubah dari bentuk bahasa ke isi dan menggunakan bahasa. Anak-anak telah mencapai tahap kreatif dalam perkembangan bahasa. Bahasa kreatif anak dapat didengar dalam bentuk nyanyian atau sajak.

d. Perkembangan Membaca dan Menulis

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan membaca anak usia dini ialah kesediaan orang tua untuk menyediakan bahan bacaan dan menciptakan suaana yang kondusif bago perkembangan kemampuan membaca anak. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alamiah dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektifitas yang tinggi untuk peningkatan kemampuan huruf dan suku kata. Siswa kelas tiga dan empat sudah mampu menganalisis kata-kata baru dengan menggunakan pola orthograpik dan inferensi kontekstual. Siswa keas lima dan enam sudah mulai membaca dari keterampilan decoding menuju ke pemahaman.

4. Tahap-Tahap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistic inilah mulai hasrat anak mengucapkan kata-kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Periode linguistic terbagi dalam tiga fase besar, yaitu¹⁵:

a. Fase Holofrase (satu kata)

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga diartikan “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik gerak serta bahasa tubuh lainnya. pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egoisentris, dari dan untuk dirinya sendiri. mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara

¹⁵ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) h. 35-37

lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimatkalimatnya sendiri yang sederhana.

c. Fase lebih dari satu kata

d. Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia 2-5 tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebutkan dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran, dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, di bentuk-bentuk kalimat lain yang umum satu pembicaraan “gaya” dewasa.

Perkembangan bahasa anak dimulai saat ia dilahirkan. Meski pada waktu itu anak belum dapat mengutarakan kata-kata, melalui tangisan, ekspresi wajah dan gerakan, anak berusaha menjalin komunikasi dengan orang di sekitarnya. Setelah melewati fase bayi, perkembangan bahasa anak usia dini berlangsung semakin pesat. Secara umum perkembangan bahasa anak usia dini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:¹⁶

¹⁶ Suhartono, *pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. (Jakarta: Depdiknas 2005) Hal: 15

1. Tahap Praliguistik

Tahap ini berlangsung pada fase bayi. Sikecil berusaha melakukan komunikasi dengan ibu, ayah dan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan cara menangis, menjerit dan tertawa. Kemampuan ini akan meningkat dengan bentuk komunikasi yang lebih verbal, yaitu anak mulai dapat mengoceh meski kata-kata yang anak ingin ucapkan masih belum jelas.

2. Tahap Liguistik

Tahap liguistik ini adalah fase anak belajar berbicara. Pada tahap ini, anak sudah dapat mengucapkan kata-kata dengan baik seperti orang dewasa, anak juga sudah dapat merangkai banyak kata dalam satu kalimat.¹⁷

Perkembangan bahasa usia dini berdasarkan tahap usia:

a. 0-12 Bulan

Anak sudah dapat merespon suara, menunjukkan ketertarikan sosial terhadap wajah dan orang, *babbling* (mengulang konsonan atau vokal), memahami perintah verbal, dan mampu menunjuk kearah yang di inginkan. Umumnya bayi mulai dapat berucap usia 10-16 bulan, setelah sebelumnya anak banyak mengoceh. Biasanya, kata-kata yang pertamakali diucapkan anajadalah mama atau panggilan orang-orang di sekitarnya.

b. 1-2 Tahun

Anak sudah bisa mengucapkan dan memahami kata – kata tunggal, mampu menunjuk bagian-bagian tubuh dan perbendaharaan meningkat pesat. Anak mulai memahami makna dibalik pernyataan maupun instruksi sederhana seperti

¹⁷ Masrurah, Farhatih, *kecerdasan verbal-Liguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers an Circle Time (BCCT) Jurnal lisan* (Situbondo: Fskultsd Tarbbiyah IAI Ibrahimy 2004) Hal:6

lempar bola, ambil mainan dan tepuk tangan. Menurut para ahli, rata-rata anak mengalami banyak berbicara di usia 19-20 bulan. Pada saat ini, anak bisa mempelajari kata-kata baru hingga Sembilan kata perhari.

c. 2-3 Tahun

anak mampu memahami percakapan yang familiar (misalnya oleh keluarga), mampu melakukan percakapan melalui tanya-jawab, dan mampu bertanya “kenapa”. Ia juga sudah mampu mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih, seperti “tidak mau”, “kan ue” (makan kue), “patu” (apa itu), meski pengucapannya belum sempurna.

d. 3-4 Tahun

Seiring meningkatnya keterampilan anak dalam bersosialisasi, kemampuan berbicaranya pun semakin membaik. Pemahaman kosakatanya semakin luas. Anak telah mampu memahami konsep-konsep warna, bentuk, ukuran, peristiwa, rasa, tekstur, dan bau. Pada usia ini, anak senang berkomunikasi dengan teman atau anak lain seusianya. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga sering mengajukan berbagai pertanyaan, seperti “Apa ini?”, “Kenapa begini?”, “Dari mana datangnya ini?”, dan lain-lain.

e. 4-5 Tahun

Kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun hampir sama dengan orang dewasa. Pada usia ini, anak sudah bisa membedakan kata kerja dan kata ganti, seperti makan, minum, mandi, dan tidak mau. Anak kini sudah bisa memberikan kritik, mengajukan banyak pertanyaan, bahkan menyuruh atau memberi tahu.

f. 5-6 Tahun

Pada usia ini, perkembangan bahasa anak sudah sangat kompleks. Anak sudah bisa memahami bahwa bahasa bukan sekadar ucapan, tetapi mengandung makna yang lebih luas. Melalui bahasa, Anak dapat menyatakan pendapatnya; mengekspresikan keinginan, penolakan, dan kekagumannya; berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, dan berimajinasi.

5. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak TK memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Jamaris perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu¹⁸:

- a. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun
 1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 2. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
 3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- b. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 1. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).

¹⁸Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Grasindo. Jakarta. 2006), h. 32

2. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
4. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bernyanyi bahkan berpuisi.

6. Fungsi Bahasa Bagi Anak

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. DEPDIKNAS menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain¹⁹:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Fungsi utama bahasa bagi manusia adalah sebagai alat komunikasi. Begitu juga dengan anak usia dini yang merupakan bagian dari manusia yang berusia dini, bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi ini menjelaskan bahwa berdasarkan

¹⁹ Depdiknas, *Kurikulum berbasis kompetensi TK*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2000). Hal 46

penelitian Halliday pada tahun 1976 yang mengklasifikasi bahasa anak usia dini terbagi menjadi tujuh fungsi, antara lain :²⁰

a. Fungsi Instrumental

Merupakan bahasa bagi anak usia dini untuk memberikan ungkapan, termasuk bahasa bayi untuk meminta sesuatu. Contoh dari fungsi ini seorang bayi yang merasa lapar dan minta makan kepada orang terdekatnya dengan mengatakan “maa..makan” atau “mamamm.

b. Fungsi menyuruh

Merupakan bahasa anak yang digunakan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.

c. Fungsi interaksi

Bahasa anak usia dini yang terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi. Contoh dalam ungkapan “kapan? Dimana?” dan lain-lain.

d. Fungsi pemecahan masalah

Merupakan fungsi bahasa anak usia dini dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan. Contoh “ kenapa Andi menangis bu ?”.

e. Fungsi kepribadian

Merupakan ungkapan yang menyatakan atau mengakhiri partisipasi. Jika anak usia dini merasakan makan yang enak maka cenderung mengatakan “enak” atau “nak..nak..”

f. Fungsi Khayalan

Merupakan ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan seperti yang sedang dilakukan anak saat bargain.

²⁰ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005). Hal 9

g. Fungsi informative

Peran dari fungsi ini terkadang sering lambat untuk berkembang. Akan tetapi sayangnya paling banyak terdapat dalam lingkungan sekolah yaitu fungsi informatif yang didapat disajikan di sekolah sebagai suatu produk dan bukan sebagai proses.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa memberikan manfaat bagi perkembangan bicara anak, dan salah satu aspek perkembangan bahasa anak adalah kosa kata. Karena kosakata merupakan bagian dari kata-kata yang diucapkan saat anak berbicara.

7. Peran Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Telah dijelaskan pada poin sebelumnya bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling utama. Sebagai sarana paling utama yang harus dikenalkan kepada anak sejak awal agar dapat memberikan bantuan perkembangan anak. Bahasa mempunyai peranan penting bagi anak usia dini, peranan bahasa secara khusus bagi anak usia dini, yakni²¹:

a. Bahasa sebagai sarana untuk berfikir

Anak usia dini terkadang belum dapat menyampaikan apa yang ia inginkan dengan kalimat yang benar, salah satu cara yang anak lakukan dengan cara menangis agar orang yang ada disekitarnya untuk mendekati dan menayakan apa yang terjadi kepada si anak tersebut, kemudian anak dapat mengatakan apa yang diinginkan dengan beberapa kata. Saat anak menanggisa, anak berfikir agar orang tua datang menghampirinya, hal ini menunjukkan bahwa bahasa sebagai sarana berfikir, kemudian

²¹ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005). Hal 13-14

kata-kata yang diucapkan setelah orang tua mendekatinya merupakan perkembangan kosakata anak yang diaplikasikan untuk meminta sesuatu.

b. Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan

Ketika bayi lahir ke dunia belum mengenal bahasa. Di dalam keluarga komunikasi yang digunakan menggunakan bahasa yang sering mereka gunakan, secara tidak langsung bayi tersebut mendengarnya dan mengetahui makna dari

bunyi yang terucap dari keluarga tersebut. Selain itu sang ibu atau ayah juga dapat mengenalkan bahasa dengan mengajak berbicara kepada anak bayi tersebut dan membantunya dengan peragaan. Misalnya ibu mengatakan “ayoo adik minum dulu” sambil memberikan susu kepada sang bayi. Secara tidak langsung anak mendengar dan mengetahui arti dari kata yang telah didengarnya.

c. Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan bicara

Bahasa yang telah di dengar anak sehari-hari dan mengerti artinya, kemudian anak mencoba untuk berlatih bicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa anak dengar. Bahasa yang pertama ia ucapkan biasanya bahasa yang sering diucapkan dalam keluarga. Untuk bahasa diluar keluarga akan menyusul saat anak mulai bergaul dengan lingkungan atau setelah anak sekolah.

d. Bahasa sebagai peran membaca dan menulis

Bahasa yang sering di dengarnya di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitarnya akan mempunyai peran yang lebih tinggi lagi bagi anak. Setelah anak mengerti dan mengenal bahasa lebih jauh setelah di dalam keluarganya, anak mempunyai keinginan untuk dapat menuliskan bahasa yang sering is dengar dengan berlayih menulis dan membaca. Biasanya tahap ini terjadi saat

memasuki usia sekolah taman kana-kanak kemompok B dimasa akhir semester atau dia awal memasuki sekoalh dasar²².

Dari paparan peranan bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, salah satu perkembangannya adalah kosakata dari awal anak mendengarkan bahasa di dalam keluarga maupun dilingungan luar atau sekolah.

B. Bernyanyi

1. Pengertian Bernyanyi

Menyanyi adalah melantunkan suara dengan nada-nada yang beraturan, biasanya menyanyi diiringi dengan alat musik, baik itu menyanyi secara singgel/sendirian maupun menyanyi dalam kelompok. Dengan menyanyi juga dapat membuka kembali kenangan atau momen-momen lama yang jarang diingat. Bakat beryanyi pada setiap orang pasti berbeda-beda, tapi kalau kita mau belajar pasti dapat menonjolkan kemampuan menyanyi tersebut sehingga dapat menghibur orang lain atau minimal diri sendiri.²³

Menyanyi adalah suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari duni anak-anak, menyenandungkan lagu atau nyanyian apalagi yang ber irama riang, hal ini tidak lah mengherankan, karena nyanyian atau lagu pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. Dalam soal suara pasti akan lebih menyukai nada-nada suara yang indah, mengandung harmoni sehingga enak di dengar. Berntuk harmoni

²² Suhartono. *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005). Hal 24

²³ Ruswandi. *Pembelajaran Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Trans Media 2004 hal 24

yang indah itu kemudian diusahakan agar dapat diulang kembali, diperdengarkan lagi, ditirukan, bahkan disebarluaskan.²⁴

Bernyanyi juga salah satu kegiatan yang dilakukan untuk merangsang anak dalam perkembangan bahasa dan berbicara. Serta menambah rasa percaya diri didepan orang banyak. Lebih menarik lagi ketika bernyanyi diiringi dengan alat musik.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun berlagu yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata - kata yang mengandung arti atau makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah lagu berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya lagu tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan melalui kata ataupun kalimat yang bisa menimbulkan sikap dan perasaan tertentu.²⁵

Lagu anak menurut Endraswara adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur.²⁶ Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.²⁷ Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakakadik, keindahan alam, panca indra,

²⁴ Jarmiko, T dan Utomo, U. *Musik Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Mendengar*. Media FPBS IKIP Semarang 1996 hal 37

²⁵ Subekti.A, *Analisis Kumpulan Lirik Lagu Karya Ebiel G Ade*. (<http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php/mn=detail&d-id=2656>).2007

²⁶ Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Folklor*. (Yogyakarta: Medpress, 2009), h.66.

²⁷ Murtono, dkk, *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. (Jakarta: Yulistira :2007), h.45.

kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak.

Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak identik dikenalkan pada saat anak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Di sekolah Taman Kanak-Kanak seringkali memanfaatkan lagu untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru dapat menggunakan lagu untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air, belajar berhitung, membaca, panca indra, dan masih banyak lagi pengetahuan yang lebih efektif disampaikan lewat lagu. Begitu juga dengan di lingkungan luar sekolah, di dalam keluarga misalnya, orang tua acapkali melakukan hal yang sama dengan guru di TK pada saat mengenalkan lagu anak tersebut. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang pengembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakna beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri²⁸. Bernyanyi merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata²⁹. bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan

²⁸ At.mahmud. Musik Dan Anak 2. (Jakrta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik1995). Hal 58

²⁹ Husni Wardi Tanjung. Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak- Kanan. (Jakarta: Sepdiknas2005). Hal 11

menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu lagu tersebut³⁰.

Dari paparan diatas pengertian bernyanyi dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu seni yang mengungkapkan pikiran ataupun perasaan manusia dengan inderanya berupa suara yang menghasilkan sebuah lagu yang terdiri dari syair yang mengandung kata-kata dan nada.

2. Fungsi Menyanyi Bagi Anak

a. Pendidikan emosi

Sebagaimana bermain, bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunianya yang menyenangkan, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih dan sebagainya.

b. Pendidikan Motorik

Lagu atau nyanyian memang mempunyai efek lain, yaitu pergerakan tubuh. Setiap lagu tidak akan lepas dari adanya ketukan, yang mempengaruhi cepat atau lambatnya nada. Hal inilah yang kemudian merangsang tubuh untuk mengikutinya, sehingga terjadi gerakan ritmis sesuai dengan kekuatan lagu.

c. Pengembangan Daya Imajinasi

Sebuah lagu selalu memiliki tema tertentu. Ada pula lagu yang memang mempunyai “jalan cerita” tersendiri. Ada lagu tentang profil seorang tukang pos, keindahan hidup didesa, lagu tentang perasaan seorang anak yang menjadi anak nyatim, lagu

³⁰ Suyadi. Teori bernyanyi Anak Usia Dini. (Bandung: Rosdakarya 2004). Hal 190

panca indra dan sebagainya. Lagu-lagu semacam ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengembangkan daya fantasinya. Bahkan bila kita perhatikan, penulisan lagu anak-anak yang dimiliki jiwa kependidikan yang tinggi, memberikan tempat pada unsur imajinatif dari lagu-lagunya.³¹

3. Manfaat Bernyanyi

Apabila pendidik menarik dalam menyampaikan dan membawakan lagu yang dinyanyikan, anak akan tertarik untuk mendengarkan dan menirukannya. Menarik tersebut sesuai dengan kondisi anak usia dini seperti lagu yang disampaikan bertemakan anak usia dini, sesuai dengan karakteristik anak usia dini, lingkungan anak dan bahasa yang mudah dimengerti. Kegiatan bernyanyi yang sesuai anak dapat³²:

- a. Manambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, dan berimajinasi (segi intelegensi).
- b. Menyalurkan emosi, menimbulkan rasa senang (segi emosi).
- c. Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerak tubuh (segi psikomotorik).
- d. Bermain bersama (segi sosial).

kegiatan bernyanyi mempunyai manfaat untuk anak antara lain:

1. Mendengarkan menikmati nyanyian
2. Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama
3. Mengungkapkan pikiran, perasaan senang, dan suasana hati
4. Belajar mengendalikan suara
5. Mengekspresikan rasa dalam diri

³¹ Mahmud, At. *Musik dan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995 hal 26

³² Ira Miranti dan Engliana. Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa PAUD. (Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 2. Nomor 2. 2005).. Hlm 167-171.

6. Kemampuan memperagakan
7. Kemampuan berkreaitivitas

Musik dalam bentuk nyanyian berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Nyanyian (bernyanyi) mempunyai manfaat menambah kemampuan memahami arti apa yang diucapkan orang lain akan berkembang cepat, walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir. Anak menyadari bahwa bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain³³.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bernyanyi dapat memberikan manfaat bagi anak usia dini sebagai daya tarik terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya perkembangan bahasa anak karena mampu menambah perbendaharaan kata dan memahami arti apa yang diucapkan walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir. Siapakah yang tidak suka bernyanyi? Hampir tiap orang pasti pernah melakukannya, ada yang karena memang hobi ataupun sekedar iseng. Apapun alasannya, ternyata kegiatan tersebut memiliki dampak positif, terutama bagi kesehatan. Beberapa manfaat bernyanyi bagi kesehatan ialah berikut:³⁴

a. Meningkatkan Suplai Oksigen

Tanpa disadari, ketika seseorang bernyanyi, ia sebenarnya sedang meningkatkan suplai oksigen dalam darah dan hal ini berdampak baik salah satunya bagi otak sehingga kemampuannya juga ikut meningkat karena adanya jumlah oksigen yang masuk kedalam otak.

³³ At.mahmud. Musik Dan Anak 3. Jakrta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik 1996). Hal 130

³⁴ Pontianak Post, *Manfaat Bernyanyi Bagi Anak-anak*, Artikel 2008

b. Menguatkan Otot Jantung

Seorang penyanyi biasanya harus berlatih bagaimana bernafas dengan berbagai teknik untuk menunjang kualitas suaranya saat bernyanyi. Hal ini turut berpengaruh pada menguatnya otot jantung.

c. Mengurangi Potensi Timbulnya Penyakit

Jangan anggap remeh kegiatan melatih vokal karena ini tidak hanya dapat membuat suara menjadi bagus dan meningkatkan skill bernyanyi tetapi juga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya beberapa penyakit seperti batuk, bronkitis dan asma.

d. Meningkatkan Ketahanan Tubuh

Manfaat bernyanyi bagi kesehatan lainnya adalah mampu meningkatkan sistem imun sehingga tubuh tidak mudah terserang penyakit. Hal ini terjadi oleh karena saat bernyanyi, tubuh akan mengeluarkan kelenjar yang berfungsi sebagai pertahanan atau antibodi.

e. Mengurangi Stres

Jika seseorang merasa stress, seringkali mereka akan melakukan kegiatan yang ia sukai misalnya dengan mendengarkan music atau lagu favorit. Cara ini memang terbukti ampuh untuk mengurangi stress. Alunan musik atau lagu yang menyenangkan akan membuat jiwa dan pikiran menjadi lebih rileks.

f. Membuat Bahagia

Menjadikan bernyanyi sebagai hobi tentu akan mendapatkan manfaat bernyanyi bagi kesehatan secara *double*. Bagaimana tidak?! Saat bernyanyi, pikiran akan menjadi lebih

santai dan arena melakukan hal yang disukai, berfungsi untuk memunculkan perasaan senang atau bahagia.

g. Kegiatan Bernyayi

Kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

4. Pengaruh Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Bernyanyi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak-anak usia dini yang salah satunya merupakan kosakata bahasa. Peningkatan pengaruh bernyanyi saat mendengarkan musik, dan memiliki berbagai nilai terhadap perkembangan anak diantaranya:³⁵

- a. Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental didalam dan pada musik itu sendiri penting untuk perkembangan manusia
- b. Musik bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan bentuk konsep mengajar, menghibur, mengajak, memperindah, dan menciptakan
- c. Musik mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk belajar baca dan tulis
- d. Musik mendorong banyak ketrampilan untuk belajar membaca.

³⁵ Ali, *Bernyanyi dan Berumusik Bagi Anak Usia Dini*, (Online), <http://konspend>. 2011

Berkenaan dari indera pendengar yang mampu mendengarkan perbedaan bunyi-bunyi dan kata-kata, memori indera pendengar mengingat melodi dan lagu yang dapat mengembangkan perbendaharaan kata dan memperkenalkan kata-kata musikal baru maupun kosakata yang lain. Memahami fonemik dalam syair lagu sambil memperhatikan bunyi-bunyi awal dan akhir lagu serta kata-kata bersajak. aktivitas bermusik yang ditekankan pada syair lagu, irama, musik dapat memperkuat daya ingat untuk membantu perkembangan dalam kemampuan bahasa anak. tentang pengaruh musik terhadap perkembangan anak, antara lain:

a. Efek mendengarkan musik bagi kecerdasan anak

Pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu bagian dari dunia musik. Bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu lagu tersebut. Masa usia dini merupakan masa awal dimana anak mendapatkan rangsangan, terdapat salah satu cara yang dapat menstimulasi otak dengan mendengarkan nyanyian.

b. Efek bermain musik bagi kecerdasan anak.

Aktif bermain musik mempunyai efek yang lebih baik dari sekedar menjadi pendengar musik secara pasif. Bernyanyi merupakan salah satu bagian dari musik. Saat bernyanyi anak akan belajar nada seperti apakah nada selanjutnya yang akan diucapkan, selain itu juga menghafal syair yang sekaligus dapat menghafal kosa kata.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa salah satunya adalah kosakata karena dalam bernyanyi anak dapat mengingat kata-

kata yang terkandung syair lagu yang sering dinyanyikan karena bernyanyi juga memberikan rasa senang terhadap perasaan anak.

5. Metode Bernyanyi Anak Usia Dini

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyayian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuh kembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.³⁶

Metode bernyanyi didalamnya terkandung lirik atau syair lagu, nada, tempo yang akan mengemas materi pembelajaran melalui nyanyian yang kemudian di kenalkan kepada anak dengan tujuan dapat menirukan lagu yang telah terkandung berbagai kosakata. Menurut Honig (1998) mengemukakan bahwa sejak lahir anak secara biologis sudah dilengkapi dengan kesenangan untuk merespon suara-suara orang. dari pendapat tersebut bahwa bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu. Kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti

³⁶ Anwar, *Pembelajaran Metode Bernyanyi*. Jakarta: Balai Pustaka 2008 hal 24

dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Metode bernyanyi menurut para ahli :³⁷

- a. Tantranurandi (2011) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.
- b. Saifun Arif Kojeh (2007) mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.
- c. Campbell (2003:10) mengemukakan metode bernyanyi adalah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak ,karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat di sukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalu bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya.melalui metode bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi. jadi metode bernyanyi itu juga bisa untuk menumbuhkan rasa semangat bagi anak dalam melakukan pembelajaran.

Metode bernyanyi adalah bagian dari alami individu, dimana melalui nyanyian dan musik kemampuan apresiasi anak akan berkembang. Dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya, karena menyanyi merupakan bagian dari emosi.

Menyanyi sebagai metode pengajaran berfungsi untuk:

³⁷ Zubaidah, Enny dkk. *Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah*. (Cakrawala Pendidikan. 2004). Hal 205

- a. Pendidikan emosi
- b. Pengembangan daya imajinasi
- c. Peneguhan eksistensi diri
- d. Pengembangan kemampuan berbahasa
- e. Pengembangan kekayaan rohani dan penilaian pendidikan

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat merangsang imajinasi, memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuantitatif terhadap otak, sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Metode bernyanyi terbagi menjadi 6 unsur, yaitu:

1. Authority, yaitu adanya motivasi dari guru sehingga murid yakin pada dirinya sendiri.
2. Infatilisasi, yaitu nyanyian dari metode ini mengurangi rasa tertekan sehingga ilmu dapat masuk secara ilmiah.
3. Dual komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat.
4. Intonasi, yaitu guru menyanyikan materi dengan tiga intonasi berlainan. Dari berbisik normal dan suara keras dramatis.
5. Rhythm, yaitu menghafal kosakata dengan irama.
6. Keadaan pseudo-passive, yaitu dimana murid betul-betul nyaman dengan bernyanyi.